



**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, EKSPEKTASI  
PENDAPATAN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT  
INVESTASI MELALUI OVO**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Zaqi Ikko Riawan**

**NIM 7101413367**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

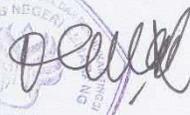
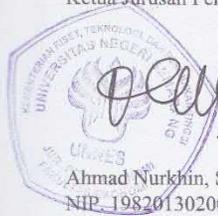
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

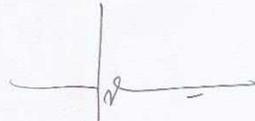
Tanggal : 01 Agustus 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



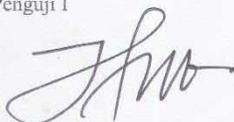
Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198912182015042003

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

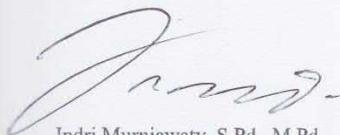
Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Agustus 2019

Penguji I



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198504022014041002

Penguji II



Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198005182015042001

Penguji III



Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198912182015042003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto MBA, PhD.  
NIP. 196307181987021001

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaqi Ikko Riawan

NIM : 7101413367

Tempat Tanggal Lahir : Pati, 8 Januaari 1995

Alamat : Desa. Suwaduk 04/02, Wedarijaksa, Pati

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,



Zaqi Ikko Riawan  
NIM 7101413367

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- *Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.*
- Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bisa
- Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis

( *Albert einstein* )

### Persembahan

- Untuk kedua Orang Tuaku,  
Bapak Suwarno, dan Ibu  
Juaeriah
- Saudara Saudariku, Sahabat-  
Sahabatku
- Generasi Penerusku  
Almamaterku

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri, terhadap minat investasi melalui OVO “

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Ekonomi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh ketelitian dan kesabaran serta memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd. Dosen penguji pertama yang telah memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd. Dosen penguji kedua yang telah memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang terima kasih atas kebaikan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Ibu tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan baik secara materil maupun non materiel sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Fitri Andriani Setyowati, Ahmad Fauzi, Aulia Choerunnisa orang-orang spesial yang selalu memberikan penjelasan saat saya kebingungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Semarang,

Penulis

## SARI

**Riawan, Zaqi Ikko.** 2019. “Pengaruh pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri, terhadap minat investasi melalui OVO”. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. UNNES. Pembimbing: Inaya Sai Melati, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci: Minat investasi melalui OVO, Pengetahuan Investasi, ekspektasi Pendapatan, Efikasi Diri, Sosialisasi.**

Minat investasi melalui OVO adalah keinginan untuk menempatkan sejumlah uang pada instrumen yang ada di aplikasi OVO di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan observasi awal minat investasi masyarakat melalui OVO masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan dan efikasi diri terhadap minat investasi melalui OVO.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah komunitas pengguna OVO yang berjumlah 30 orang. Jenis penelitian ini adalah peneliti kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi melalui OVO. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi melalui OVO. Efikasi diri berpengaruh terhadap minat investasi melalui OVO.

Saran dari penelitian ini, investor perlu meningkatkan pengetahuan mengenai investasi yang dimilikinya dengan memanfaatkan sarana internet dan buku sebagai sumber belajar dan lebih aktif lagi menambah wawasan mengenai investasi melalui OVO tidak hanya terpaku dengan materi yang sudah dipelajari. Hendaknya pihak OVO bersama dengan pihak BEI dan perusahaan sekuritas lebih meningkatkan sosialisasi program “Yuk Nabung Saham” untuk para masyarakat dan menambah variasi sosialisasi seperti *talkshow* interaktif, pelatihan atau *workshop* secara berkala dan berkesinambungan.

## **ABSTRACT**

**Riawan, Zaqi Ikko. 2019.** *"The influence of investment knowledge, income expectations, and self-efficacy, on investment interests through OVO"*. Thesis Department of Economic Education. Faculty of Economics. UNNES. Supervisor: Inaya Sai Melati, S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** *Investment interests through OVO, Investment Knowledge, Income expectations, Self-Efficacy, Socialization.*

*Investment interest through OVO is the desire to place a certain amount of money on existing instruments in the OVO application in the future to benefit in the future. Based on preliminary observations, community investment interest through OVO is still low. This study aims to examine whether there is an influence between investment knowledge, income expectations and self-efficacy of investment interests through OVO.*

*The population and sample in this study were OVO user communities totaling 30 people. This type of research is quantitative researchers. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive analysis and multiple regression analysis.*

*The results showed that investment knowledge influences investment interest through OVO. Revenue Expectations affect investment interest through OVO. Self-efficacy influences investment interest through OVO.*

*Suggestions from this research, investors need to increase knowledge about their investment by utilizing the internet and books as a source of learning and more actively adding insights about investing through OVO not only fixated with the material that has been studied. OVO should, together with the IDX and securities companies, increase the socialization of the "Let's Save Stock" program for the community and add variety of socialization such as interactive talk shows, training or workshops on a regular and ongoing basis.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Cakupan Masalah .....	12
1.4 Perumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan Peneliti .....	13
1.6 Kegunaan Peneliti .....	14
1.7 Orientasi Peneliti .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	16
2.1.1 <i>Grand Theory</i> .....	16
2.1.2 Teori tentang Minat .....	19
2.1.3 Teori Investasi .....	20
2.2 Minat investasi .....	21
2.2.1 Minat .....	21
2.2.2 Investasi .....	22
2.2.3 Tujuan Investasi .....	23
2.2.4 Jenis-jenis Investasi .....	23
2.2.5 Pengertian OVO .....	24
2.2.6 Resiko Investasi melalui OVO .....	26
2.3 Pengetahuan Investasi .....	27
2.3.1 Pengertian Pengetahuan Investasi .....	27
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	

Investasi .....	28
2.3.3 Indikator Pengetahuan Investasi .....	29
2.4 Ekspektasi Pendapatan .....	30
2.4.1 Pengertian Pendapatan .....	30
2.4.2 Sumber pendapatan masyarakat .....	31
2.4.3 Ekspektasi Pendapatan .....	32
2.5 Efikasi Diri .....	32
2.5.1 Pengertian Efikasi Diri .....	32
2.5.2 Dimensi Efikasi Diri .....	34
2.5.3 Indikator Efikasi Diri .....	35
2.6 Kajian Peneliti .....	36
2.7 Kerangka Berfikir .....	39
2.7.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat investasi melalui OVO .....	40
2.7.2 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat investi melalui OVO .....	41
2.7.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat investasi melalui OVO .....	42
2.8 Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	43
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	44
3.2.1 Populasi .....	44
3.2.2 Sampel .....	44
3.3 Variabel Operasional Penelitian .....	44
3.3.1 Variabel Bebas .....	45
3.3.2 Variabel Terikat (Y) .....	46
3.4 Instrumen Penelitian .....	47
3.4.1 Validitas .....	47
3.4.2 Reliabilita .....	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.5.1 Metode Angket atau Kuisioner .....	52
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	52
3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase .....	52
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	54
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	54
3.6.2.2 Uji Linearitas .....	55
3.6.2.3 Uji Multikolinieritas .....	55
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	55
3.6.3 Analisis Regresi Berganda .....	56

3.6.4 Koefisien Determinasi Simultan dan Parsial .....	56
3.6.4.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R <sup>2</sup> ) ....	56
3.6.4.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r <sup>2</sup> ) .....	57
3.6.5 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	57
3.6.5.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) .....	57
3.6.5.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F) .....	58
3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi Parsial (r <sup>2</sup> ) .....	58
3.6.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	60
4.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	60
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Minat Investasi .....	60
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Pengetahuan Investasi .....	62
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Ekspektasi Pendapatan .....	64
4.1.1.4 Analisis Deskriptif Efikasi Diri .....	65
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	66
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	66
4.1.2.2 Uji Linearitas .....	68
4.1.2.3 Uji Multikolinearitas .....	70
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	71
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	72
4.1.3.1 Persamaan Regresi .....	73
4.1.4 Koefisien Determinasi Parsial dan Simultan .....	74
4.1.4.1 Koefisien determinasi parsial (r <sup>2</sup> ) .....	74
4.1.4.2 Koefisien Determinasi Simultan (R <sup>2</sup> ) .....	75
4.1.5 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	75
4.1.5.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) .....	75
4.1.5.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F) .....	76
4.2 Pembahasan .....	77
4.2.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Investasi .....	77
4.2.2 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Investasi .....	78
4.2.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi .....	79
4.2.4 Pengaruh Pengetahuan,ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
DAFTAR LAMPIRAN .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Statistik Tenaga Kerja dan Pengangguran ( <i>Absolut</i> ) di Indonesia .....	3
Tabel 1.2	Pengangguran di Indonesia ( <i>Relatif</i> ) .....	4
Tabel 1.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-Laki dan Perempuan .....	5
Tabel 1.4	Indeks Pemahaman Finansial <i>MasterCard</i> .....	5
Tabel 2.1	Tabel Penelitian terdahulu .....	36
Tabel 3.1	Hasil Uji Instrumen Variabel Minat Investasi .....	48
Tabel 3.2	Hasil Uji Instrumen Variabel Pengetahuan Investasi .....	48
Tabel 3.3	Uji Validitas Variabel Ekspektasi Pendapatan .....	49
Tabel 3.4	Uji Validitas Variabel Efikasi Diri .....	50
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas .....	51
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Minat Investasi .....	61
Tabel 4.2	Deskripsi Minat Investasi .....	61
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Investasi .....	62
Tabel 4.4	Deskripsi Variabel Pengetahuan Investasi .....	63
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Variabel Ekspektasi Pendapatan .....	63
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel Ekspektasi Pendapatan .....	64
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri .....	65
Tabel 4.8	Deskripsi Variabel Efikasi Diri .....	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data .....	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Linearitas Variabel Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi .....	68
Tabel 4.11	Hasil Uji Linearitas Variabel Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Investasi .....	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Linearitas Variabel Efikasi diri Terhadap Minat Investasi .....	69
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	71
Tabel 4.15	Tabel Uji Regresi Berganda .....	72
Tabel 4.16	Uji deteminasi parsial .....	74
Tabel 4.17	Uji Koefisien Determinasi .....	75
Tabel 4.18	Uji Parsial (t) .....	76
Tabel 4.19	Uji Simultan (F) .....	77

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Teori Ajzen .....	18
2.2 Kerangka Berfikir .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian .....	87
Lampiran 2. Daftar Nama Penelitia.....	93
Lampiran 3. Data Mentah Penelitian .....	94
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilita .....	98
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik .....	102
Lampiran 6. Uji Regresi Berganda .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu (Jogiyanto, 2010:5). Dengan kata lain mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Investasi ada dua macam, pertama investasi aset riil seperti tanah, emas, dan bangunan, kedua investasi aset finansial meliputi saham, obligasi, dan deposito. Setiap investasi tentunya memiliki tingkat pengembalian dan risiko yang berbeda-beda. Pada umumnya investasi aset finansial diperjual belikan di pasar modal, sedangkan pelaku kegiatan investasi disebut investor. Dalam investasi aset finansial hubungan antara tingkat pengembalian yang diharapkan berbanding lurus dengan resiko, artinya semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan maka resiko juga akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Investasi melalui OVO memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu meningkatkan investasi masyarakat luas. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi di negara tersebut. Investasi melalui OVO menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari para investor. Dengan dana yang cukup maka perusahaan-perusahaan bisa meningkatkan kinerjanya, baik dalam pengembangan

produk, peningkatan produksi dan pelatihan keterampilan karyawan. Naiknya kinerja perusahaan-perusahaan secara tidak langsung juga mempengaruhi perekonomian suatu negara.

Semasa pemerintahan orde baru, pembangunan ekonomi mampu menambahkan banyak pekerjaan baru di Indonesia, yang dengan demikian mampu mengurangi angka pengangguran nasional. Sektor-sektor yang terutama mengalami peningkatan tenaga kerja (sebagai pangsa dari jumlah total tenaga kerja di Indonesia) adalah sektor industri dan jasa sementara sektor pertanian berkurang: pada tahun 1980-an sekitar 55 persen populasi tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang pertanian, tetapi belakangan ini angka tersebut berkurang menjadi di bawah 40 persen.

Krisis Keuangan Asia (Krismon) yang terjadi pada akhir tahun 1990-an merusak pembangunan ekonomi Indonesia (untuk sementara) dan menyebabkan angka pengangguran di Indonesia meningkat menjadi lebih dari 20 persen dan angka tenaga kerja yang harus bekerja di bawah level kemampuannya (*underemployment*) juga meningkat, sementara banyak yang ingin mempunyai pekerjaan *full-time*, hanya bisa mendapatkan pekerjaan *part-time*.

Dengan jumlah total penduduk sekitar 260 juta orang, Indonesia adalah negara berpenduduk terpadat keempat di dunia (setelah Cina, India dan Amerika Serikat). Selanjutnya, negara ini juga memiliki populasi penduduk yang muda karena sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur di bawah 30 tahun. Jika kedua faktor

tersebut digabungkan, indikasinya Indonesia adalah negara yang memiliki kekuatan tenaga kerja yang besar, yang akan berkembang menjadi lebih besar lagi ke depan, maka menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

**Tabel 1.1.**  
**Statistik Tenaga Kerja dan Pengangguran (*Absolut*) di Indonesia**

<b>dalam juta orang</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018<sup>1</sup></b>
- Tenaga Kerja	127.8	128.1	133.9
- Bekerja	120.8	121.0	127.1
- Menganggur	7.0	7.0	6.9
- Penduduk Usia Kerja, Bukan Angkatan Kerja	63.7	64.0	59.6
- Sekolah	15.9	16.5	15.6
- Mengurus Rumah Tangga	39.3	39.9	36.0
- Lainnya	8.4	7.6	8.0

<b>dalam juta</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
-Tenaga Kerja	116.5	119.4	120.3	120.2	121.9	122.4
- Bekerja	108.2	111.3	113.0	112.8	114.6	114.8
- Menganggur	8.3	8.1	7.3	7.4	7.2	7.6

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) data dari Februari, 2018

Tabel 1.1 memperlihatkan angka pengangguran (*relatif*) di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Tabel tersebut menunjukkan penurunan angka pengangguran (yang terbuka) yang cepat di antara tahun 2006 dan 2012 waktu Indonesia diuntungkan saat 2000s *commodities boom*. Waktu itu ekonomi Indonesia tumbuh dengan cepat maka menghasilkan banyak pekerjaan baru di tengah aktivitas ekonomi yang yang tumbuh. Alhasil, angka pengangguran Indonesia turun.

Tren ini terganggu oleh perlambatan ekonomi Indonesia (2011-2015) ketika boom komoditas tahun 2000an tiba-tiba berakhir di tengah perlambatan ekonomi global. Ini adalah tanda lain bahwa ekonomi Indonesia terlalu bergantung pada harga komoditas (yang volatil). Oleh karena itu, upaya Presiden Joko Widodo untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (yang mentah) dihargai dan harus mengarah pada ekonomi yang lebih kuat secara struktural di masa depan. Seharusnya ini juga berdampak positif pada angka pengangguran di Indonesia.

**Tabel 1.2.**  
**Pengangguran di Indonesia (Relatif)**

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pengangguran (% dari total tenaga kerja)	6.2	5.9	6.2	5.6	5.5	5.1

	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Pengangguran (% dari total tenaga kerja)	10.3	9.1	8.4	7.9	7.1	6.6	6.1

Sumber: Bank Dunia, data dari Februari, 2018

Sebenarnya, Bank Dunia mendeteksi penurunan cepat pengangguran perempuan di Indonesia pada akhir tahun 2000an di tengah boom komoditas (mungkin karena penurunan ini berasal dari *low base*). Bahkan, pengangguran perempuan turun jauh lebih cepat daripada tingkat pengangguran laki-laki Indonesia pada waktu itu. Sayangnya, Bank Dunia berhenti merilis tingkat pengangguran perempuan Indonesia setelah tahun 2010.

**Tabel 1.3.**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-Laki dan Perempuan**

	2016	2017	2018
Pengangguran Total (% dari angkatan kerja)	5.61	5.50	
TPAK (% dari angkatan kerja)	66.34	66.67	
TPAK Laki-Laki (% dari total angkatan kerja laki2)	81.97	82.51	
TPAK Perempuan (% dari total angkatan kerja perempuan )	50.77	50.89	

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Salah satu karakteristik Indonesia adalah bahwa angka pengangguran cukup tinggi yang dihadapi oleh tenaga kerja muda usia 15 sampai 24 tahun, jauh lebih tinggi dari angka rata-rata pengangguran secara nasional. Mahasiswa yang baru lulus dari universitas dan siswa sekolah kejuruan dan menengah mengalami kesulitan menemukan pekerjaan di pasar kerja nasional. Hampir setengah dari jumlah total tenaga kerja di Indonesia hanya memiliki ijazah sekolah dasar saja. Semakin tinggi pendidikannya semakin rendah partisipasinya dalam kekuatan tenaga kerja Indonesia.

**Tabel 1.4.**  
**Pengangguran muda**

	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Pengangguran Muda Pria (persentase tenaga kerja pria 15-24 tahun)	27.7	23.8	21.8	21.6	21.1	19.3
Pengangguran Muda Wanita (persentase tenaga kerja wanita 15-24 tahun)	34.3	27.3	25.5	23.0	22.0	21.0

Sumber : Bank Dunia, 2000

Sektor pertanian tetap berada di posisi teratas dalam hal penyerapan tenaga kerja. Tabel di bawah ini memperlihatkan empat sektor terpopuler yang menyerap

paling banyak tenaga kerja di tahun 2011 dan setelahnya. Pekerjaan rentan (tenaga kerja yang tidak dibayar dan pengusaha) baik untuk pria maupun wanita angkanya lebih tinggi di Indonesia daripada di negara-negara maju atau berkembang lainnya. Dalam satu dekade terakhir ini tercatat sekitar enam puluh persen untuk pria Indonesia dan tujuh puluh persen untuk wanita. Banyak yang merupakan 'pekerja rentan' adalah mereka yang bekerja di sektor informal.

**Tabel 1.4.**  
**Indeks Pemahaman Finansial *MasterCard***

Peringkat	Skor			
	Total Keseluruhan Indeks Literasi	Komponen Indeks Literasi Finansial		
		Manajemen Dasar Keuangan	Rencana Keuangan	Investasi
Asia pasifik	66	63	77	58
8 Indonesia	60	56	75	47
6 Malaysia	70	67	82	52
7 Pilipina	68	67	74	58
9 India	59	50	76	57
10 Jepang	57	58	68	39
5 Hongkong	71	71	72	57
4 Australia	71	75	70	53
3 Taiwan	71	68	83	63
1 Selandia	74	77	74	53
2 Singapura	72	73	80	58

Sumber : *MasterCard*, 2018

Indonesia memiliki jumlah penduduk paling besar di Asia Tenggara. Sayangnya, penetrasi keuangan Indonesia masih kalah dibandingkan dengan negara lain di *Asean*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan, indeks literasi keuangan di Indonesia hanya 21,7 persen. Hal ini masih rendah apabila dibandingkan dengan

Penetrasi di Filipina yang sudah di atas 30 persen dan Malaysia 60-70 persen, ( OJK , 2019 ) . Tingkat literasi ini tergolong rendah. Masyarakat di Indonesia dinilai belum begitu memahami produk keuangan seperti bank, asuransi, dan pasar modal. Tingkat literasi yang rendah ini disebabkan oleh kurang imbangnya tingkat pertumbuhan industri jasa keuangan dan kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan. Di tengah industri keuangan yang berkembang pesat, masih saja ada masyarakat yang memilih menyimpan uang di rumah. Dengan masih rendahnya jumlah investor, hal tersebut merupakan dampak dari ketidaktahuan masyarakat terkait saham. Sementara itu, banyak masyarakat yang tidak paham mengenai pasar saham adalah hal yang menguntungkan untuk investasi, jika banyak masyarakat yang paham maka akan terdapat banyak investor di pasar saham Indonesia.

Investasi saham memang dikenal dengan return-nya yang tinggi. Hal itulah yang kemudian membuat banyak orang tergiur untuk terjun ke dalamnya. Tapi jangan salah. Investasi saham juga memiliki risiko yang tinggi. Makanya untuk orang awam atau pemula yang gak ngerti investasi, banyak juga yang ragu-ragu buat mulai investasi ini.

Akan tetapi, jika masyarakat sudah pernah mendengar dan tau apa itu investasi, sebagian dari mereka masih khawatir jika sampai mengalami kerugian saat berinvestasi melalui OVO. Mengenai hal itu, tips agar investor pemula memulai berinvestasi bisa mempelajari bareksa Cipta OVO Ekuitas terlebih dahulu.

Setelah selesai mempelajari Cipta OVO Ekuitas melalui *m.bareksa.com* biasanya masyarakat akan mulai bertransaksi membeli Investasi melalui OVO. Oleh karena itu, masyarakat dapat menangkap peluang bagus yang di tawarkan oleh investasi melalui OVO.

Dengan banyaknya masyarakat yang masuk ke dalam komunitas pengguna OVO, artinya tingkat literasi dan inklusi investasi melalui OVO semakin tinggi. Sekedar informasi, berdasarkan data dari OJK hingga saat ini tingkat literasi dan inklusi OVO di Jawa Tengah masih memprihatinkan. Dalam dunia investasi aset finansial khususnya saham, seorang investor perlu mempertimbangkan berbagai hal sebelum melakukan keputusan pembelian, agar nantinya investasi yang dilakukan dapat menguntungkan.

Pada era modern seperti sekarang ini, investasi penting untuk dilakukan. Secara finansial investasi penting dilakukan karena dua hal utama. Pertama, karena nilai intrinsik dalam suatu mata uang cenderung akan terus menurun karena adanya inflasi. Melakukan investasi dapat membantu mengurangi dampak inflasi tersebut. Kedua, investasi dapat mendapatkan keuntungan yang dapat berupa bunga, bagi hasil, capital gain, atau bentuk lainnya sesuai produk investasi yang dibeli (Sarah, 2014:23). Namun, masyarakat Indonesia pada umumnya masih menyimpan uang dalam bentuk tabungan dibandingkan menyimpannya dalam bentuk investasi jangka panjang seperti reksa dana dan saham (Deny, 2013). Investasi secara khusus belum

menjadi bagian besar dari kehidupan keuangan masyarakat pada umumnya (Hariady, 2013).

Informasi harga saham juga dibutuhkan oleh investor yang sudah memiliki saham untuk mempertimbangkan apakah sahamnya akan dijual atau ditahan. Investor cenderung akan menjual saham yang mengalami kenaikan harga dari harga sebelumnya saat pertama membeli, untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga atau yang biasa disebut *capital gain*. Namun tidak semua investor akan menjual sahamnya saat terjadi kenaikan harga, karena kenaikan harga saham juga mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas yang ada di pasar modal bisa diamati lewat suatu indeks sebagai indikator (Jogiyanto, 2010:101).

Berdasarkan laporan triwulanan Bank Dunia mengenai perekonomian Indonesia pada Desember 2017 (Bank Dunia, 2017), ekonomi Indonesia dinyatakan terus menguat dan didorong dengan membaiknya pertumbuhan global, perdagangan *international*, dan persentase investasi yang kuat.

Saat ini, generasi muda semakin banyak yang mengembangkan bisnis dan usahanya. Bisnis startup yang menjadi tren masa kini, semakin terus digeluti oleh kalangan generasi muda, dari bidang teknologi, jasa, makanan, dan lain sebagainya. Hal ini membuat terobosan baru dan menginspirasi kalangan muda. Dengan membuka lapangan kerja di Indonesia dan dengan memberdayakan masyarakat, setidaknya dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Pemerintah dan

masyarakat Indonesia, sebaiknya tidak hanya berfokus terhadap pemberantasan isu korupsi, tetapi juga memberikan solusi dan membangun ke arah yang lebih baik.

Penanaman modal dari investor-investor juga berdampak terhadap minatnya, tetapi jika banyak masyarakat terus melakukan tindakan negatif salah satunya memosting hasil kegagalannya di pusat aplikasi yang memperburuk kepercayaan investor-investor baru yang mau mencoba berinvestasi, membuat para investor tidak nyaman untuk menanamkan modalnya di aplikasi OVO.

Ivan Jaya selaku *Head Wealth Management & Retail Digital Business Commonwealth Bank* mengatakan, saat ini, jumlah masyarakat yang berinvestasi hanya 0,4 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara, itu sejumlah negara tetangga sudah lebih melek investasi seperti Malaysia yang mencapai 57 persen dari jumlah penduduk, Thailand sebesar 6%, China sebesar 9% atau India sebesar 4%.

Menurut H.C. Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto, “Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.” (1983 : 100 ). Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang , karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena

disadari bahwa dia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat. Berdasarkan pengertian di muka maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Pudjawidjana menyatakan pengetahuan memiliki definisi sebagai reaksi dari setiap orang dan di terima dengan rangsangan terhadap alat terkait kegiatan indera penginderaan jauh di objek tertentu. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi lewat panca inderamanusia yakni: indera penglihatan, penciuman, rasa, pendengaran dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat mata dan telinga.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi adalah segala informasi tentang investasi yang telah diorganisasi dalam memori seseorang yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan investasi. Risiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam mendapatkan return saat berinvestasi melalui OVO, hal ini yang mengharuskan calon investor mempunyai pengetahuan investasi yang memadai tentang pasar modal sehingga dapat menghindari kerugian yang tidak diharapkan.

Pengetahuan yang rendah mengenai Investasi dibuktikan dengan banyaknya komplain pengguna OVO di *Google Play Store* (telephone android). Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Kurangnya pemahaman mengenai jeda waktu masuknya saldo invest, (2) Kurang fahamnya mengenai alur buy dan sell, (3) Kurang

fahamnya akan fitur-fitur yang di sediakan OVO, (4) Saat top up saldo pelanggan menunggu beberapa hari tidak masuk saldonya

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011;955). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Untuk merancang suatu bisnis dan mau di kembangkan lebih luas lagi. *Self Efficacy* menurut Santrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Oleh karena itu disusun penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Efikasi Diri terhadap Minat Investasi Melalui OVO.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat melalui OVO. Permasalahan dalam penelitian ini mencakup faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat melalui OVO investasi yakni Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Efikasi Diri. Peneliti dilakukan pada kalangan anak-anak muda yang mencari pekerjaan (pengangguran).

## **1.3 Cakupan Masalah Peneliti**

Penelitian ini dibatasi pada 3 faktor yang mempengaruhi minat investasi masyarakat melalui OVO invesasi, yaitu pengetahuan investasi, ekspektasi

pendapatan, dan efikasi diri. Penelitian ini dilakukan pada kalangan anak-anak muda yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran).

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi masyarakat melalui OVO investasi?
2. Adakah pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat investasi masyarakat melalui OVO investasi?
3. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap minat investasi masyarakat melalui OVO investasi?
4. Adakah pengaruh pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, Efikasi Diri terhadap minat investasi melalui OVO.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi masyarakat melalui OVO investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat investasi masyarakat melalui OVO investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat investasi masyarakat

melalui OVO investasi.

4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, efikasi diri, terhadap minat investasi melalui OVO.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai minat investasi dan hal-hal yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi melalui OVO. Selain itu hadirnya variabel susah cari pekerjaan (pengangguran) sebagai variabel moderator dalam menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya semakin kuat atau semakin melemah.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan minatnya investasi melalui OVO, dan supaya lebih percaya diri terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga berkontribusi aktif dan dapat berkarir melalui OVO. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pengangguran berkurang dalam meningkatkan minat masyarakat untuk investasi melalui OVO.

### **1.7 Orisinalitas Peneliti**

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan Putra (2015) tentang kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi masyarakat di komunitas pengguna OVO. Orisinalitas dalam penelitian peneliti menambahkan satu variabel independen baru yaitu efikasi diri. Selain itu objek penelitian ini menggunakan minat masyarakat yang berkeinginan investasi, khususnya melalui OVO.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan teori-teori, hasil penelitian dan publikasi umum yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Dalam memilih hal ini, peneliti mengemukakan beberapa teori menurut beberapa ahli yang relevan dengan variabel penelitian.

##### 2.1.1. *Grand Theory*

*Theory of Planned Behavior* Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Planned Behavior* telah diterapkan untuk memahami dan menjelaskan berbagai perilaku individu. Menurut *Theory of Planned Behavior* faktor utama yang mempengaruhi manusia berperilaku adalah intensi atau yang sering disebut dengan niat atau minat. Minat (*intention*) seseorang dipengaruhi oleh adanya tiga faktor: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 2005).

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif negatif, pro-kontra, menyenangkan-tidak menyenangkan, dan sebagainya dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Riyanti, 2009:47).

Misalnya jika seseorang mempunyai uang lebih dihadapkan pada pilihan untuk menabungkan uangnya di bank atau digunakan untuk berinvestasi di aplikasi OVO.

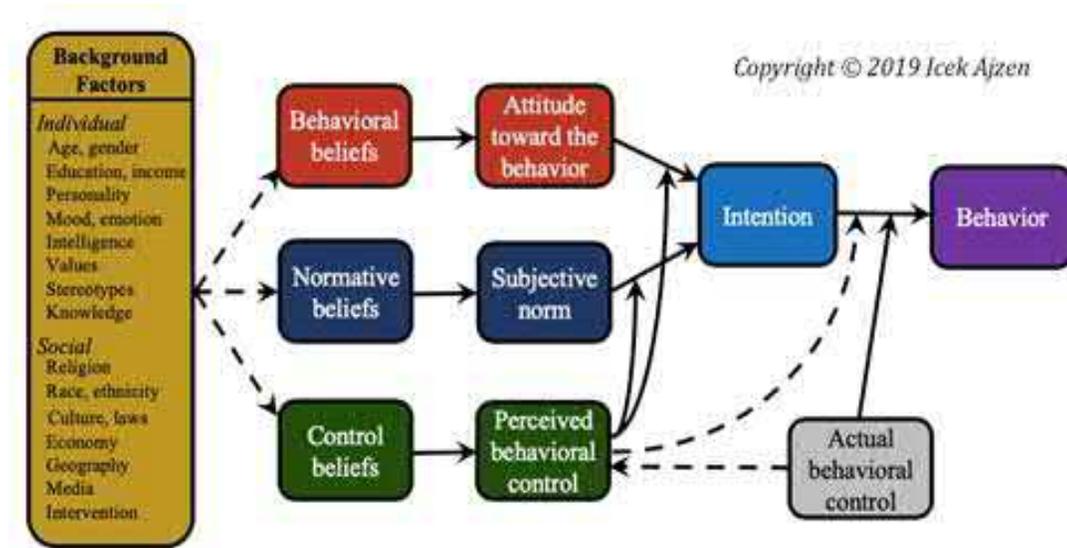
Orang tersebut akan memilih berinvestasi melalui OVO, jika mempunyai perasaan bahwa berinvestasi melalui OVO merupakan pilihan yang tepat dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada menabungkan uangnya di bank. Perasaan ini merupakan perasaan positif. Sebaliknya seseorang tidak memilih untuk berinvestasi melalui OVO, jika merasa berinvestasi mempunyai resiko yang besar dan keuntungan yang di dapat bersifat tidak pasti. Kepercayaan ini merupakan perasaan negatif.

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42). Misalnya seseorang masyarakat mempunyai teman yang sudah berinvestasi melalui OVO dan telah mendapatkan keuntungan dari berinvestasi melalui OVO, maka akan mendorong masyarakat yang belum berinvestasi melalui OVO tersebut untuk berinvestasi melalui OVO. Kepercayaan-kepercayaan orang lain ini akan mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi melalui OVO atau tidak.

Persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavior Control*) mengacu pada persepsi seseorang sebagai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku atau mencapai tujuan, seperti dengan norma-norma subjektif, kontrol perilaku persepsian penekanannya pada persepsi atau keyakinan individu tentang situasi (Dommermuth,

dkk., 2011). Misalnya melalui edukasi dan adanya mata kuliah manajemen investasi akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam berinvestasi melalui OVO sehingga semakin kuat minat masyarakat untuk berinvestasi melalui OVO.

Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam TPB, sehingga secara skematik TPB terlihat sebagaimana pada



## 2.1. Gambar Teori Ajzen

Sumber: <http://people.umass.edu/aizen/tpb.background.html>

Faktor latar belakang merupakan faktor atau sifat yang hadir di dalam diri seseorang. Dalam kategori ini Ajzen (2005) memasukkan tiga faktor latar belakang yakni personal, sosial, dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, ciri kepribadian, emosi, intelegensi, dan pengalaman. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin, etnik, pendidikan, pendapatan, dan agama. Faktor informasi adalah pengetahuan, media, dan intervensi.

Namun selain minat dan ketiga komponen yang mempengaruhi minat (sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku), terdapat juga komponen *Actual Behavioral Control* yang dapat mengubah persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavior Control*) seseorang dan bahkan mengintervensi minatnya. Minat yang dipengaruhi oleh ketiga komponen sebelumnya dapat berubah dengan adanya intervensi dari *Actual Behavioral Control*. *Actual Behavioral Control* dapat berwujud sebagai situasi nyata yang dapat mempengaruhi dan mengubah persepsi kontrol perilaku serta perilaku itu sendiri. Di model ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol perilaku aktual langsung ke persepsi kontrol perilaku dan panah yang menghubungkan kontrol perilaku aktual di antara minat ke perilaku.

### **2.1.2 Teori tentang Minat**

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Mappier (1982:62) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran- campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Menurut Sukardi (1994:83) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat.

Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.

### **2.1.3. Teori Investasi**

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi, sebagai pengeluaran untuk membeli barang – barang modal dan peralatan – peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang – barang dan jasa di masa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal.

Pengertian investasi menurut *Sunariyah (2004:4)* Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Menurut *Gitman dan Joehnk (2005:3)* dalam bukunya *Fundamentals of Investing* mendefinisikan investasi sebagai berikut: *Investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value.* Artinya investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilainya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu asset yang efisien oleh investor, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai

dengan yang diharapkan, tentunya yang lebih baik dari pada mengkonsumsi di masa sekarang.

## **2.2 Minat investasi**

### **2.2.1 Minat**

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek ( Sumadi Suryabrata, 1988 : 109 ). Menurut *Crow and Crow* minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. ( Johny Killis, 1988 : 26 ).

Menurut H.C. Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto, “Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.” (1983 : 100). Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang , karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat.

Jadi peneliti menyimpulkan Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan

### **2.2.2 Investasi**

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menanamkan modal baik dalam uang maupun benda pada suatu objek dengan tujuan memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang sangat penting dalam berinvestasi, dimana untuk memperoleh suatu keuntungan kita harus berhadapan dengan risiko, oleh sebab itu investor harus mengevaluasi hubungan antara tingkat pengembalian dan risiko.

Investasi dapat diartikan sebagai cara penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan tertentu sebagai hasil penanaman modal tersebut. Untuk maksud tersebut, sejumlah uang ditanamkan atau diinvestasikan dalam bidang usaha tertentu yang dianggap investor akan dapat memberikan hasil. Satu hal yang harus diingat, setiap investasi dapat memberikan keuntungan tetapi dapat pula memberikan kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa investasi mengandung risiko, seorang investor harus bersedia menanggung risiko karena mengharapkan keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut.

### 2.2.3 Tujuan Investasi

Menurut Reily dan Brown (2000), ada beberapa alasan orang melakukan investasi, yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam perusahaan atau objek lain, seorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Melalui fasilitas perpajakan di bidang investasi tertentu mendorong orang untuk melakukan investasi.

### 2.2.4 Jenis-jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dibedakan menjadi 3 kelompok (Sharpe, 1997) :

- 1) Investasi dalam aktiva finansial (*financial asset*) dan aktiva riil (*real asset*). Aktiva finansial adalah yang ditanamkan oleh investor dalam bentuk tabungan atau surat berharga. Aktiva riil adalah bentuk investasi yang ditanamkan oleh investor dalam bentuk kekayaan riil.
- 2) Investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi dimana investor langsung memperoleh atas surat berharga atau kekayaan. Investasi tidak langsung adalah investasi yang dilakukan dalam suatu portofolio atau suatu kelompok surat berharga.

- 3) Investasi jangka panjang dan jangka pendek. Investasi jangka panjang adalah investasi dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun atau tidak mengenal adanya jatuh tempo. Investasi jangka pendek adalah investasi dengan masa jatuh tempo kurang atau sama dengan satu tahun.

### 2.2.5 Pengertian OVO

OVO *Invest* itu fasilitas yang diberikan OVO bagi *customer* yang memiliki minat untuk bermain *forex*. Dimana OVO bekerjasama dengan salah satu perusahaan berjangka yaitu PT. Ciptadana *Asset Management*, yang memberikan prospek keuntungan sebesar 7-9% per tahun, tergantung dari tingkat resiko yang dipilih oleh *customer*.

Untuk menggunakan fasilitas ini *customer* diharuskan untuk :

1. Melakukan *upgrade account* OVO nya menjadi premier
2. Melakukan *registrasi* OVO Invest dengan melengkapi detail identitas, Data Pekerjaan, NPWP dsb.
3. *Customer* harus melakukan submit permohonan pembukaan *account* OVO *Invest*.
4. Pengajuan pembukaan *account* *Customer* akan diproses oleh Pihak Ciptadana *Asset Management*.
5. PT Ciptadana *Asset Management* berhak untuk menolak pengajuan *account* OVO Invest dari *customer*.
6. Jika *account* OVO Invest *customer* disetujui, maka *customer* bisa menggunakan Fitur investasi dengan *return* yang menarik yaitu 7%-9% per tahun (tergantung

jenis investasi yang dipilih)

7. *Customer* dapat melakukan investasi melalui OVO Invest dengan harga yg murah hanya Rp. 10.000/lot nya.
8. *Customer* dapat menentukan sendiri kapan harus *buy/sell mutual fund* mereka
9. *Customer* bisa melakukan *with draw all* kapan saja
10. Proses transaksi mengikuti operasional pasar saham.

Indikator minat investasi melalui OVO dalam penelitian ini adalah : (1) keinginan untuk mencari tau tentang jenis suatu investasi, (2) meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi, (3) mencoba berinvestasi di pasar modal.

#### **2.2.6 Resiko Investasi melalui OVO**

Dalam berinvestasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak mengetahui dengan pasti hasil dari investasi yang dilakukannya. Dalam kondisi tersebut, investor dikatakan mengalami risiko. Dalam kondisi tersebut, investor tidak hanya mengharapkan keuntungan semata. Apabila investor mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka investor harus siap menanggung risiko yang tinggi pula. Kemudahan dari berinvestasi pada sekuritas adalah kemudahan untuk membentuk portfolio investasi yaitu dapat melakukan difersifikasi investasi (pemilihan lebih dari satu investasi) pada berbagai kesempatan investasi (Asba, M.Y.A., 2013).

Dalam investasi melalui OVO, risiko tidaklah serupa dengan ketidak pastian (*uncertainty*). Keduanya merupakan istilah yang serupa tapi tidak sama. Keserupaan keduanya terletak pada pengertian mengenai adanya suatu kejadian yang belum pasti di masa yang akan datang. Untuk istilah *uncertainty*, ketidakpastian tersebut merujuk pada kejadian-kejadian yang tidak diharapkan yang tidak diperkirakan (*unexpected risk*), sedangkan risiko dalam hal ini dimaksudkan sebagai sesuatu yang dapat diperkirakan (*expected risk*). Selanjutnya, perbedaan keduanya terletak pada estimasi atas ketidakpastian tersebut. *Unexpected risk* dalam *uncertainty* kemungkinan muncul lebih dari satu, namun probabilitas kemunculannya tidak dapat diketahui secara kuantitatif, sedangkan risiko tingkat ketidakpastiannya dapat diukur secara kuantitatif.

Indikator minat investasi melalui OVO dalam penelitian ini adalah : (1) Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi (2) Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi (3) Mencoba berinvestasi melalui OVO Investasi.

## **2.3 Pengetahuan Investasi**

### **2.3.1 Pengertian Pengetahuan Investasi**

Menurut Solso, dkk. (2007:273) pengetahuan adalah penyimpanan, pengintegrasian, dan pengorganisasian informasi dalam memori. Informasi diperoleh dari indera, sedangkan pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan memori adalah sistem yang digunakan untuk mengakses pengetahuan tersebut.

Pengetahuan menurut Yuliasuti (2007) adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi adalah segala informasi tentang investasi yang telah diorganisasi dalam memori seseorang yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan investasi. Risiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam mendapatkan return saat berinvestasi melalui OVO, hal ini yang mengharuskan calon investor mempunyai pengetahuan investasi yang memadai tentang pasar modal sehingga dapat menghindari kerugian yang tidak diharapkan.

### **2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Investasi**

Menurut Wawan dan Dewi (2011:16-18) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Faktor internal meliputi:

- a) Pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi

- b) Pekerjaan, merupakan aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Pendapatan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis.
- c) Umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja

## 2. Faktor eksternal meliputi :

- a) Faktor lingkungan, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok
- b) Sosial budaya disini merupakan sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

### **2.3.3 Indikator Pengetahuan Investasi**

Indikator penelitian dari variabel pengetahuan investasi menurut Kusmawati (2011), yaitu:

- 1) Pengetahuan Instrumen pasar modal Adalah pengetahuan seseorang mengenai sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, meliputi saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif.
- 2) Pengetahuan risiko investasi Adalah pengetahuan seseorang mengenai risiko-risiko yang didapat saat berinvestasi di pasar modal, sumber-sumber risiko, risiko yang melekat pada instrumen pasar modal, dan perhitungan risiko investasi di

pasar modal.

- 3) Pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) investasi Adalah pengetahuan seseorang mengenai sumber-sumber tingkat pengembalian (*return*) yang didapat saat berinvestasi di pasar, *return* yang melekat pada instrumen pasar modal, dan perhitungan *return* yang diharapkan.
- 4) Pengetahuan hubungan antara risiko investasi dan tingkat pengembalian (*return*) Adalah pengetahuan seseorang mengenai hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang didapat saat berinvestasi di pasar modal.
- 5) Pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal lainnya Adalah pengetahuan umum seseorang mengenai investasi di pasar modal, seperti lembaga penunjang pasar modal, diversifikasi portofolio, teknik analisis investasi saham, dll.

Pemilihan indikator pengetahuan investasi dalam penelitian ini menunjukkan pada pendapat Kusmawati (2011), yaitu (1) pengetahuan investasi pasar modal, (2) pengetahuan risiko investasi, (3) pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) didasarkan kepada pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan langsung dalam praktik investasi di aplikasi OVO, karena pengetahuan-pengetahuan tersebut diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi dan akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi melalui OVO.

## 2.4 Ekspektasi Pendapatan

### 2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan dari bidang ekonomi bahwa pendapatan didefinisikan sebagai nilai uang dari kenaikan kemampuan belanja individu neto selama periode tertentu yang senilai dengan jumlah konsumsi aktual (berkonsumsi) selama suatu periode tertentu ditambah penambahan jumlah kekayaan neto (tabungan). Tabungan juga merupakan unsur pendapatan karena mereka menunjukkan peningkatan kemampuan konsumsi yang potensial (Poluan, 2010:10).

Teori ekonomi mengatakan bahwa

$$Y = C + S \text{ atau } Y = C + I$$

dimana Y adalah *income* (pendapatan),

$C = \textit{Consumption}$  atau konsumsi,

$S = \textit{Saving}$  atau tabungan sedangkan,

$I = \textit{Investment}$  atau investasi.

Menurut teori konsumsi *Keynes* menjelaskan bahwa konsumsi yang dilakukan saat ini tergantung dari pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini (*disposable income*). Pendapatan *disposibel* yang digunakan untuk menabung atau berinvestasi merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secara tidak langsung tabungan/investasi masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan dan juga besarnya konsumsi (Ernita, dkk, 2013:179).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendapatan dari bidang ekonomi adalah jumlah konsumsi aktual (yang sudah dikonsumsi) ditambah jumlah kekayaan neto (tabungan/investasi).

#### **2.4.2 Sumber pendapatan masyarakat**

Pertama, pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan ini sudah diatur dalam UU No.28 tahun 2009 pasal 2 yang membagi pajak daerah diperoleh pada tingkat provinsi dan pada tingkat kabupaten/kota. Apa saja sih jenis pajak daerah baik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota?

Sumber pendapatan daerah yang kedua ialah dana perimbangan. Dana ini bertujuan untuk menyetarakan kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan dapat dimaknai sebagai dana yang bersumber dari APBN. Nah, dana perimbangan itu sendiri terbagi menjadi 2, yakni dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK).

#### **2.4.3 Ekspektasi Pendapatan**

Ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat investasi pada masyarakat. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dianggap dapat menimbulkan minat investasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ekspektasi pendapatan seseorang maka minat untuk berinvestasi akan semakin tinggi. Secara umum pendapatan adalah uang yang diterima seseorang selama periode tertentu

dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan sebagainya. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang investor, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang investor. Indikator Ekspektasi Pendapatan dalam penelitian ini adalah : (1) kepercayaan diri, (2) motivasi, (3) Norma Subyektif

## **2.5 Efikasi Diri**

### **2.5.1 Pengertian Efikasi Diri**

Menurut Bandura dalam Feist dan Feist (2014:212) efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Ormrod (2009:19) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menjelaskan tugas tertentu atau meraih sasaran tertentu. Santrock (2012:363) mengungkapkan efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sebuah situasi dan memberikan hasil yang menguntungkan.

Bandura dalam Feist dan Feist (2014:212) menyatakan efikasi diri bukanlah ekspektasi dari hasil tindakan kita. Efikasi merujuk pada keyakinan seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi

perilaku tersebut. Hasil tidak bisa digabungkan dengan keberhasilan seseorang dalam melakukan perilaku, hasil merujuk pada konsekuensi dari perilaku yang sudah ditampilkan.

Efikasi diri tidak hanya tentang konsep global atau yang digeneralisasi, seperti harga diri (*self-esteem*) atau kepercayaan diri (*self-confidence*). Orang dapat mempunyai efikasi diri yang tinggi dalam satu situasi dan mempunyai efikasi diri yang rendah dalam situasi lainnya. Efikasi diri bervariasi dari satu situasi ke situasi lain, tergantung pada kompetensi yang dibutuhkan untuk kegiatan yang berbeda; ada atau tidaknya orang lain; kompetensi yang dipersepsikan dari orang lain tersebut, terutama apabila mereka adalah kompetitor; predisposisi dari orang tersebut yang lebih condong terhadap kegagalan atas performa daripada keberhasilan; kondisi psikologis yang mendampinginya, terutama adanya rasa kelelahan, kecemasan, apatis dan ketidak berdayaan (Feist dan Feist, 2014:213).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam melakukan tindakan atau menampilkan suatu perilaku dan akan memberikan hasil yang menguntungkan untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya.

### **2.5.2 Dimensi Efikasi Diri**

Menurut Bandura (1997), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Tiga dimensi tersebut yaitu :

1) Dimensi level (*level*)

Dimensi level mengacu kepada persepsi tugas yang dianggap sulit oleh individu, persepsi terhadap tugas yang sulit ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

2) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan masyarakat mengenai kemampuannya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi *generality* mengacu kepada taraf keyakinan dan kemampuan masyarakat dalam mengeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya.

### **2.5.3 Indikator Efikasi Diri**

Menurut Bandura dalam Feist dan Feist (2014) efikasi diri dibentuk oleh empat sumber informasi. Adapun penjelasan dari masing-masing sumber efikasi diri tersebut sebagai berikut:

1) Pengalaman Menguasai Sesuatu

Keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan efikasi diri, sebaliknya kegagalan akan menurunkan efikasi diri (terutama pada waktu efikasi diri belum terbentuk secara mantap dalam diri seseorang) (Rustika, 2012:19).

2) Modeling social

Efikasi diri meningkat ketika manusia mengamati pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat melihat rekan sebaya yang mengalami kegagalan. Modeling sosial akan mempunyai efek yang sedikit dalam efikasi diri seseorang saat kompetensi yang dimiliki tidak setara dengan kompetensi orang lain.

### 3) Persuasi Sosial

Persuasi sosial atau persuasi verbal merupakan informasi yang sengaja diberikan kepada orang yang ingin diubah efikasi dirinya, dengan cara memberikan dorongan semangat bahwa permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan. Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

### 4) Kondisi Fisik dan Emosional

Saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan yang akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi diri yang rendah (Feist dan Feist, 2014:215). Orang cenderung membuat evaluasi diri positif pada waktu suasana hati positif, dan evaluasi negatif pada waktu suasana hati negatif. Mengalami keberhasilan pada waktu suasana hati positif akan menimbulkan efikasi diri tinggi, sedangkan mengalami kegagalan pada waktu suasana hati negatif akan menimbulkan efikasi diri rendah (Rustika, 2012:22).

Peneliti mengambil indikator pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional untuk mengukur efikasi diri

karena berdasarkan teori, efikasi diri itu didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui satu atau dari kombinasi dari empat sumber (Feist dan Feist, 2014:213).

## 2.6. Kajian Peneliti

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Oliveira et al., 2016) <i>Mobile payment</i>	<i>Understanding The Determinants of Customer Adoption and Intention to Recommend The Technology</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, inovasi, kesesuaian, dan persepsi keamanan teknologi berpengaruh signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap minat penggunaan dan minat merekomendasikan mobile payment.</li> <li>2. Ekspektasi usaha, kondisi pendukung, motivasi hedonis, nilai harga, tidak signifikan terhadap minat penggunaan mobile payment</li> </ol>
2.	Sondari dan Sudarsono (2015)	<i>Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest: Case of Indonesian</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap terhadap investasi dan norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi.</li> <li>2. Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.</li> </ol>
3.	Merawati dan Putra (2015)	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan investasi dan pendapatan memiliki efek positif pada niat masyarakat untuk menanamkan modalnya di pasar modal</li> <li>2. Pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan efek yang signifikan.</li> </ol>

4.	Khotimah, dkk. (2016)	Pengetahuan Terhadap Minat Investor pada Efek Syariah di Pasar Modal.	1. Variabel sosialisasi dan pengetahuan baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investor pada efek syariah.
5.	Alalwan <i>et al.</i> , (2017):	<i>Factors Influencing Adoption of Mobile Banking by Jordanian Bank Customers : Extending UTAUT2 with Trust</i>	1. Minat penggunaan mobile banking dipengaruhi positif oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, motivasi hedonis, nilai harga, dan 2. kepercayaan Kondisi pendukung juga signifikan mempengaruhi adopsi mobile banking pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan mobile bankin
6.	Vuk, dkk. (2017)	<i>Should I, Would I, Could I : Trust and Risk Influences on Intention to Invest</i>	1. Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. 2. Risiko keuangan berpengaruh secara positif terhadap minat berinvestasi.
7.	Malik (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI.	1. Variabel yang menjadi peran signifikan dengan nilai koefisien regresi positif adalah risiko, pendapatan, dan motivasi.
8	Soin Lee & Song-Bum Park (2013)	<i>A Study on the Assosiation between Operating Lverage and Risk : The case of the Airlines Industries</i>	1 adanya pengaruh positif antara <i>laverage operation</i> dengan <i>return</i> dan antara <i>laverage operation</i> dengan <i>Book value</i> .

9	Febriyanno Suryana (2014)	Hubungan Debt to Equity Ratio, Growth, Net Profit Margin, dan Price to book value Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	1 <i>Price to book value</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan sektor manufaktur, sedangkan leverage yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham disebabkan semakin tinggi leverage, bertambah tinggi juga Debt Equity Ratio yang harus ditanggung.
10	Wulandari (2009)	Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI”	1 <i>Price to book value</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan dan pertanian.

## 2.7 Kerangka Berfikir

### 2.7.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat investasi melalui OVO

Pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh seorang calon investor sebelum melakukan investasi ialah seberapa besar return yang akan diperoleh dari produk investasi yang dipilih, besarnya risiko yang akan ditanggung. Return merupakan pertimbangan awal yang harus diambil investor sebelum memulai menanamkan modalnya kedalam investasi. Investasi yang ditanamkan bertujuan untuk memperoleh peningkatan keuntungan yang dapat dirasakan atau dinikmati di masa yang akan datang. Maka dengan demikian, seorang investor yang baik tentu akan merencanakan dan memperhitungkan besarnya return yang akan diterima. Sejalan dengan hal tersebut, Robert (1995) tanpa adanya return yang dapat diperoleh dari suatu produk investasi, tentunya investor tidak akan menanamkan modalnya pada produk

investasi tersebut. Pada investasi pasar modal, return dan risiko memiliki hubungan yang positif.

Semakin tinggi return yang akan diperoleh investor dalam investasi maka risikonyapun semakin tinggi, sehingga investor berpotensi besar mengalami kerugian bahkan kehilangan modalnya. Tingginya return dalam investasi tidak menjamin bahwa investor akan mengambil produk investasi tersebut jika modal minimal dan risikonya terlalu besar, terutama bagi kalangan ekonomi menengah kebawah ataupun bagi mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan analisis yang cermat sehingga pengetahuan investasi yang memadai sangat dibutuhkan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi.

Pengetahuan investasi adalah segala informasi tentang investasi yang telah diorganisasi dalam memori seseorang yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan investasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal tidak semudah dengan melakukan investasi di instrumen investasi lainnya, karena risiko yang tinggi dan faktor ketidakpastian maka diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (Halim, 2005:4). Dengan pengetahuan investasi yang tinggi maka akan membuat seseorang merasa aman dan lebih percaya diri sehingga mampu meningkatkan minatnya untuk berinvestasi melalui OVO investasi.

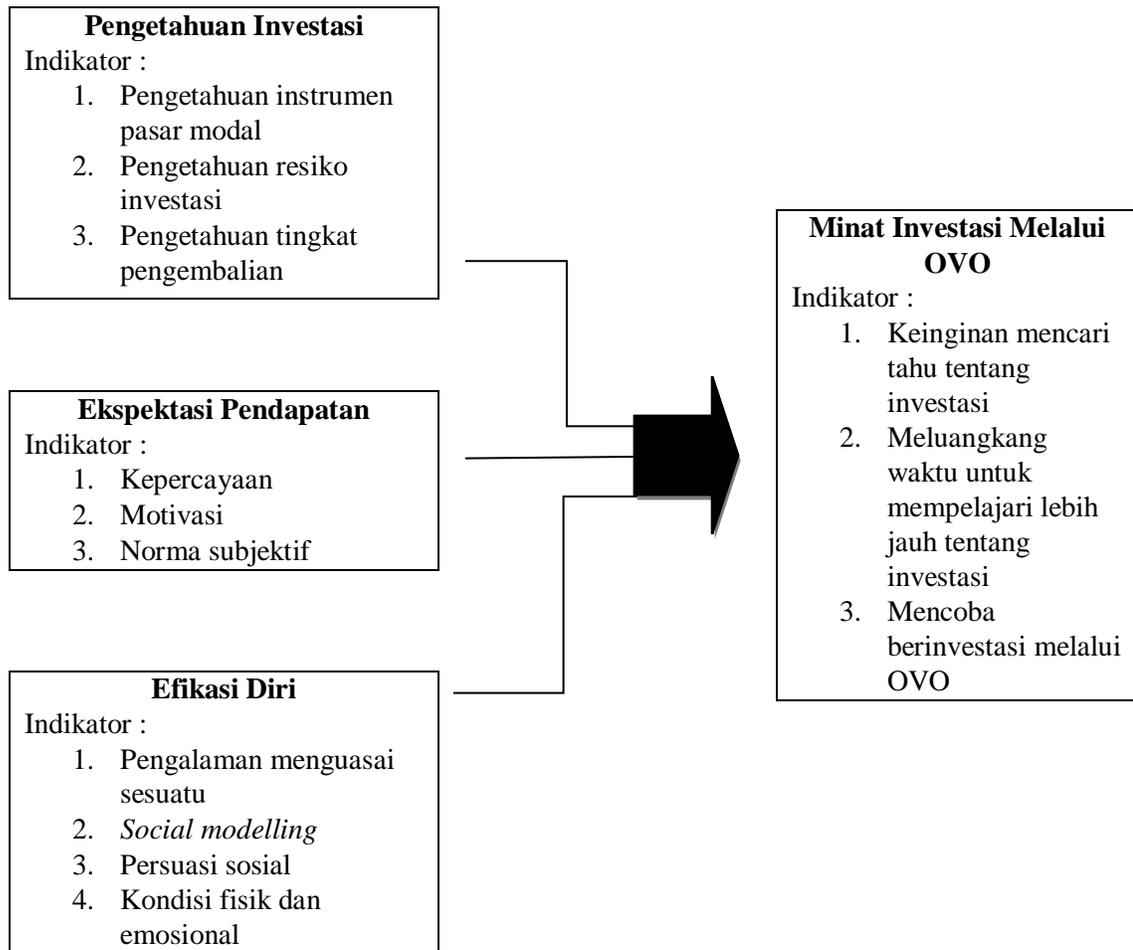
### **2.7.2 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat investasi melalui OVO**

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha memberikan pendapatan yang digunakan 31 untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat untuk berwirausaha Suhartini, 2011. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berwirausaha Adhitama, 2014.

### **2.7.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat investasi melalui OVO**

Bandura (1986) menyatakan bahwa *self efficacy* mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. *Self Efficacy* menurut Santrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Hasil Penelitian bahwa Efikasi Diri mempengaruhi Minat Investasi melalui OVO.

Masyarakat yang memiliki minat dengan masyarakat yang kurang memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Masyarakat yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar, sedangkan masyarakat yang kurang memiliki minat walaupun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.



## 2.2. Gambaran Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Suatu kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2012:89).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi investasi melalui OVO, antara lain : *Profitabilitas*, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, *corporate social responsibility*, *good corporate governance* serta faktor-faktor

lainnya, akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan membahas faktor minat investasi melalui OVO, pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan dan keputusan investasi ( Efikasi Diri ) sebagai variabel independen serta OVO sebagai variabel moderasi.

## **2.8. Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> = Ada pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi melalui OVO

H<sub>2</sub> = Ada pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Investasi melalui OVO

H<sub>3</sub> = Ada pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Investasi melalui OVO

H<sub>4</sub> = Ada pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Efikasi Diri terhadap Minat Investasi melalui OVO.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV diketahui bahwa pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri mempengaruhi minat investasi dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri secara bersama sama terhadap minat investasi sebesar 93,7%. Tanda positif yang dimaksud adalah apabila pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri secara bersama-sama baik maka akan meningkatkan minat investasi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi sebesar 61,9%. Tanda positif yang dimaksud adalah apabila pengetahuan investasi baik maka akan meningkatkan minat investasi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat investasi sebesar 74,3%. Tanda positif yang dimaksud adalah apabila ekspektasi pendapatan baik maka akan meningkatkan minat investasi.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat investasi sebesar 74,8%. Tanda positif yang dimaksud adalah apabila efikasi baik maka akan meningkatkan minat investasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Para Investor OVO diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan investasi mengenai investasi yang dimilikinya dengan memanfaatkan sarana internet dan buku sebagai sumber belajar dan lebih aktif lagi menambah wawasan mengenai investasi di pasar modal tidak hanya terpaku dengan materi yang sudah dipelajari.
2. Hendaknya pihak OVO bersama dengan pihak BEI dan perusahaan sekuritas lebih meningkatkan sosialisasi program Yuk Nabung Saham untuk para masyarakat dan menambah variasi sosialisasi seperti *talkshow interaktif*, pelatihan atau *workshop* secara berkala dan berkesinambungan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian di luar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat investasi.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable intervening ataupun moderator, karena dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu masih terbatas menggunakan regresi.
5. Keterbatasan penelitian , dalam penelitian ini populasi kurang representative sehingga memiliki kelemahan apabila di generalisasikan. Sehingga peneliti

mendatang diharapkan menggunakan populasi yang lebih representatif dan luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I (ED). (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. Action-control: From cognition to behavior. Hal 11-39. Germany: Springer. <http://www.people.umass.edu/aizen/publications>. (9 Februari 2017).
- Ajzen, (1991). *Theory of Planned Behavior*. Organizational Human Behavior and Human Decision Processes. Hal 179-211. Amherst: University of Massachusetts. <http://www.people.umass.edu/aizen/publications>. (9 Februari 2017)
- Ajzen, (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour: Second Edition*. UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Asba, M.Y.A., 2013, *Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syari'ah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah* (Studi Kasus di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang), eprints, Walisongo, h.12, 41, dan 48. [http://eprints.walisongo.ac.id/1803/3/092411092\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1803/3/092411092_Bab2.pdf), diakses pada tanggal 1 Maret 2016.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Azwan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company Sarah, Adik Putri. (2014). *Faktor Yang Memengaruhi Minat Investor Terhadap Sukuk Negara Ritel*. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*. Kamis, 23 Oktober 2014. Hal 23. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.
- Erkko Autio, Robert H. Keeley, Magnus Klofsten, George G. C. Parker Dan Michael Hay, 2001. Entrepreneurial Intent among Students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies*, Vol. 2, No. 2, 2001, 145–160.
- Ernita, Dewi., dkk. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1 No. 02. Hal 176– 193. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Feist, Jess dan Greogory J Feist. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, joehnk.2005. *Principle of managerial finanche 11th edition*.United Stated.Pearson Education, Inc.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariady, Edy. (2013). *Analisis Pengaruh Sikap, Norma, Kontrol dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Wanita Berinvestasi di Reksa dana*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- John Killis. (1988). *Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri-industri DIY*. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarsana IKIP Jakarta.
- Ketut Sukardi, Dewa. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kusmawati. (2011). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat*. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, Vol. 1 No. 2. Hal 103117. Palembang: STIE MUSI Palembang.
- Nomor 51 Tahun 2008 JO. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2009 Terhadap Laba Bersih Perusahaan Jasa Konstruksi Studi Kasus Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Magister Akuntansi UI.
- Notoatmodjo.2003.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*.Rineka Cipta : Jakarta.
- Poluan, Ramona Gitta. (2010). *Pengaruh Penerapan Peraturan Pemerintah*.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Administrasi dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.

- Riyanti, Benedicta P. Dwi. (2009). *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*. Jakarta: Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya.
- Rustika, I Made. (2012). *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*. *Buletin Psikologi*, Vol. 20 No. 1-2. Hal 18-25. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Solso, Robert L. dkk.(2007).*Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sumadi Suryabrata, 1988 ,“*Metodologi Penelitian*”, CV. Rajawali, Jakarta.
- Sunariyah, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Wawan, A dan Dewi M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Witherington, H.C.1983.*psikologi pendidikan*.jakarta : M.buchori.
- Yuliasuti, Iing. (2007). *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung D RSUP H. Adam Malik Tahun 2007*. Tesis. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.